

**PENYULUHAN KESEHATAN GIGI DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA  
GAMBAR DAN PELAKSANAAN SIKAT GIGI BERSAMA DI  
SD PERTIWI MAKASSAR**

**Ayu Rahayu Feblina<sup>1</sup>, Hadijah Alimuddin<sup>2</sup>, Pariati<sup>3</sup>, Siti Alfah<sup>4</sup>, Nanang  
Rahmadani<sup>4</sup>**

<sup>1,2,3,4,5</sup>Program Studi D-III Kesehatan Gigi, STIKES Amanah Makassar Jl Inspeksi  
Kanal II Hertasning Baru, Makassar, Indonesia  
Email : ayurahayufebalina@gmail.com

**ABSTRAK**

Anak SD banyak yang belum memahami cara perawatan dan menyikat gigi yang benar dikarenakan oleh kurang pengetahuan. Keadaan geografis dan ekonomi penduduknya yang kurang terpapar dengan informasi dan tidak adanya fasilitas untuk menyikat gigi. Penyuluhan kesehatan adalah kegiatan pendidikan yang dilakukan dengan cara menyebarkan pesan, menanamkan keyakinan, sehingga masyarakat tidak saja sadar, tahu dan mengerti, tetapi juga mau dan bisa melakukan suatu anjuran yang ada hubungannya dengan kesehatan. Media gambar merupakan salah satu media yang digunakan sebagai penunjang untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Media gambar memberikan pengaruh yang sangat baik didalam meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini di sebabkan karena penggunaan media gambar didalam proses pembelajaran dapat menarik perhatian siswa/siswi sehingga siswa/siswi lebih serius dalam memperhatikan penjelasan dari guru. Pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan secara edukasi dan tindakan sikat gigi yang bertujuan untuk mengetahui gambaran pengetahuan anak tentang kesehatan gigi dan mulut melalui media gambar pada siswa/ siswi kelas SD Pertiwi Makassar.

**Kata Kunci :** Pengetahuan, Kesehatan Gigi, Media Gambar.

**DENTIST HEALTH COUNSELING USING IMAGE MEDIA AND  
TOOTHBRUSHING TOGETHER AT PRIMARY  
SCHOOL PERTIWI MAKASSAR**

**Ayu Rahayu Feblina<sup>1</sup>, Hadijah Alimuddin<sup>2</sup>, Pariati<sup>3</sup>, Siti Alfah<sup>4</sup>, Nanang  
Rahmadani<sup>4</sup>**

*<sup>1,2,3,4,5</sup>Study Program D-III Dental Health, Stikes Amanah Makassar, St. Inspeksi Kanal  
II Hertasning Baru, Makassar, Indonesia  
Email : ayurahayufebalina@gmail.com*

**ABSTRAC**

*Many elementary school children do not understand the correct way to care for and brush their teeth due to lack of knowledge. The geographical and economic conditions of the population are less exposed to information and there are no facilities for brushing teeth. Health education is an educational activity carried out by spreading messages, instilling confidence, so that people are not only aware, know and understand, but are also willing and able to carry out recommendations related to health. Image media is one of the media used as support to improve student learning outcomes. Image media has a very good influence in improving student learning outcomes. This is because the use of image media in the learning process can attract students' attention so that students are more serious in paying attention to the teacher's explanations. This community service is carried out through education and toothbrushing activities which aim to provide an overview of children's knowledge about dental and oral health through drawing media for students in the Pertiwi Elementary School class in Makassar.*

**Keywords:** Knowledge, Dental Health, Image Media.

## Pendahuluan

Kesehatan merupakan salah satu bagian terpenting dalam kehidupan manusia. Sehat menurut *World Health Organisation* (WHO) mencakup sehat jasmani dan rohani sebagai awal bagi kesehatan tubuh secara keseluruhan. Kesehatan dapat tercapai dengan meningkatkan gizi, dengan membiasakan sikap hidup bersih serta meningkatkan mutu pelayanan kesehatan pada seluruh masyarakat (Simaremare, 2018).

Kesehatan gigi dan mulut adalah hal terpenting untuk kesehatan secara umum yang sering tidak menjadi prioritas, padahal gigi dan mulut merupakan pintu gerbang masuknya kuman dan bakteri sehingga dapat mengganggu kesehatan organ tubuh lainnya. Mulut sehat berarti bebas dari gigi berlubang infeksi, luka pada mulut, penyakit gusi, kerusakan gigi, terbebas kanker tenggorokan, dan penyakit lainnya (Abdullah, 2018).

Upaya kesehatan gigi perlu ditinjau dari aspek lingkungan, pengetahuan, pendidikan, kesadaran masyarakat dan penanganan kesehatan gigi termasuk pencegahan dan perawatan. Namun sebagian besar orang mengabaikan kondisi kesehatan gigi secara keseluruhan. Perawatan gigi dianggap tidak terlalu penting, padahal manfaatnya sangat vital dalam menunjang kesehatan dan penampilan (Pratiwi, 2011). Dalam usaha menjaga kebersihan mulut faktor kesadaran dan perilaku pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut personal. Hal ini begitu penting karena kegiatan yang dilakukan di rumah tanpa ada pengawasan dari siapapun, sepenuhnya tergantung dari pengetahuan, pemahaman, kesadaran serta kemauan dari pihak individu untuk menjaga kesehatan mulutnya. Untuk tujuan tersebut cara paling mudah dan umum dilakukan adalah dengan cara menyikat gigi secara teratur dan benar karena hal tersebut merupakan usaha yang dapat dilakukan secara personal.

Pengetahuan kesehatan gigi dan mulut sebaiknya diberikan sejak usia dini, karena pada usia dini anak mulai mengerti akan pentingnya kesehatan serta larangan yang harus dihindari atau kebiasaan yang dapat memengaruhi keadaan giginya. Pemberian pengetahuan kesehatan gigi dan mulut sebaiknya diberikan pada anak usia sekolah. Sekolah Dasar (SD) merupakan suatu kelompok yang sangat strategis untuk penanggulangan kesehatan gigi dan mulut.

Di Indonesia, hasil Riset Kesehatan Dasar (RIKESDAS) 2018 yang diselenggarakan Kementerian Kesehatan menunjukkan 57,4% penduduk bermasalah gigi dan mulut, namun hanya 10,2% yang mendapat perawatan oleh tenaga medis gigi. Dari seluruh penduduk, 88,8% mengalami karies gigi dan 74,1% menderita radang jaringan penyangga gigi. Walau 94,7% penduduk setiap hari menyikat gigi, namun hanya 2,8% yang menyikat gigi pada waktu yang benar yaitu pagi setelah

sarapan dan malam sebelum tidur. Sebagaimana di banyak Negara biaya perawatan gigi mencakup proporsi yang cukup besar, pada pelaksanaan Jaminan Kesehatan.

Aktivitas menggambar adalah proses ketika anak membuat gambar dengan cara menggoreskan pensil atau spidol pada selembar kertas, yang merupakan suatu pernyataan yang berupa tiruan objek ataupun fantasi yang lengkap dengan garis, bidang, warna dan tekstur dengan sederhana ( Nurjantara, 2014). Melalui menggambar kesehatan gigi dan mulut, anak akan mendapat pendidikan tentang kesehatan gigi dan mulut melalui kegiatan pembelajaran aktivitas menggambar sehingga dapat berpengaruh terhadap pengetahuannya.

Dari seluruh Provinsi di Indonesia ada 21 Provinsi yang memiliki masalah kesehatan gigi dan mulut di atas rata-rata. Kesenjangan terbesar mengenai masalah kesehatan gigi dan mulut ada di daratan Sulawesi tepatnya di Provinsi Sulawesi Tengah sebanyak 73,5% dan hanya 8,2% yang menerima pelayanan dari tenaga medis. Dari 21 Provinsi di Indonesia, Provinsi Sulawesi Tenggara masuk di peringkat 9 (Sembilan) sebagai salah satu Provinsi yang memiliki masalah kesehatan gigi dan mulut dengan prevalensi sebesar 63,4% (Riskesdas, 2018).

Media gambar merupakan salah satu media yang digunakan sebagai penunjang untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Media gambar memberikan pengaruh yang sangat baik di dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini disebabkan karena penggunaan media gambar di dalam proses pembelajaran dapat menarik perhatian siswa/ siswi sehingga siswa/ siswi lebih serius dalam mempertahankan penjelasan dari guru (Siregar. R, 2017).

Menggambar adalah suatu kegiatan yang dilakukan dengan cara mencoret, menggores dan memberi warna sehingga menimbulkan gambar sesuai objek aslinya. Melalui menggambar dapat mengembangkan aspek motorik anak serta bermanfaat bagi perkembangan keterampilannya di masa yang akan datang dan dapat meningkatkan serta menumbuhkan gagasan baru bagi anak.

## **Metode**

Pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan pada bulan Pebruari 2021, dengan melakukan metode penyuluhan ceramah dan demonstrasi kepada anak SD Pertiwi Makassar.

Metode penyuluhan dengan cara praktik atau demonstrasi ternyata mampu meningkatkan pemahaman anak terutama dalam mempraktekan cara menyikat gigi dengan benar (Ilyas & Putri, 2012). Bahkan penyuluhan dengan metode permainan juga berpengaruh terhadap perubahan pengetahuan, sikap dan aplikasi tindakan gosok gigi pada anak usia sekolah (Sari, Ulfiana, & Dian, 2012). Akan tetapi, pada kegiatan pengabdian ini peningkatan pengetahuan dan keterampilan siswa/I SD yang

belum mencapai 100% dikarenakan siswa/I yang terlibat pada proses penyuluhan kurang memperhatikan saat proses penyuluhan berlangsung. Hal ini serupa dengan temuan Pantow, dkk (2014) , dimana ketidaktercapaian maksimal hasil penyuluhan kesehatan dikarenakan terganggunya konsentrasi anak saat penyuluhan kesehatan berlangsung.

### **Hasil dan Pembahasan**

Hasil kegiatan pengabdian masyarakat pada kelompok sasaran yaitu siswa/I SD Pertiwi Makassar dapat dilihat pada tabel berikut ini: Penyuluhan Kesehatan Berbasis Video terkait Gosok Gigi sebanyak 89% siswa/I SD Pertiwi Makassar memahami tentang kebiasaan yang menyebabkan masalah kesehatan gigi dan mulut (karies gigi) dan dampak yang terjadi jika mengalami masalah gangguan kesehatan gigi dan mulut.

Penyuluhan Kesehatan tentang kebiasaan yang menyebabkan karies gigi dan bahaya yang terjadi jika mengalami karies gigi sekitar 26 (76,5%) siswa/I SD Pertiwi Makassar mengalami karies gigi. Praktik cara menggosok gigi sebanyak 86% Siswa/I SD Pertiwi Makassar mampu mempraktekan gosok gigi dengan benar dengan penuh semangat.

Hariyanti (2008) menguraikan bahwa usia sekolah merupakan usia penting dalam pertumbuhan dan perkembangan fisik serta perkembangan kebiasaan yang cenderung menetap sampai dewasa (Sari, Ulfiana, & Dian, 2012). Kebiasaan dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut harus dimulai sejak dini. Hal ini dikarenakan perubahan gigi susu menjadi permanen dimulai pada saat anak-anak berusia di Sekolah Dasar (SD). Darwita (2011) menguraikan gigi yang baru tumbuh rentan terhadap kerusakan. Oleh karena itu, kesehatan gigi yang permanen harus dijaga agar ketika remaja dan dewasa nantinya masalah kesehatan gigi dan mulut dapat terhindarkan (Sari, Ulfiana, & Dian, 2012). Selain itu juga, masalah kesehatan gigi dan mulut menyebabkan timbulnya rasa nyeri.

Masalah gangguan kesehatan gigi dan mulut dapat dicegah sejak dini dengan menerapkan oral hygiene dengan baik. Salah satu cara menyebarkan informasi terkait penerapan oral hygiene adalah melalui kegiatan penyuluhan kesehatan. Penyuluhan kesehatan yang dilakukan merupakan kegiatan dalam upaya meningkatkan pengetahuan seseorang tentang suatu informasi. Dimana, dengan pengetahuan tersebut diharapkan dapat menimbulkan kesadaran untuk berperilaku sesuai pengetahuan yang dimiliki (Notoadmodjo, 2007). Kesadaran akan pentingnya menerapkan pola menjaga kesehatan gigi dan mulut inilah yang perlu diperkuat untuk kedepannya.



Gambar 1 Sikat Gigi Massal

Sebagian besar siswa/I SD Pertiwi Makassar mengalami peningkatan pengetahuan tentang masalah kesehatan gigi dan mulut dan juga praktik menggosok gigi dengan benar setelah diberikan penyuluhan kesehatan dengan metode video dan demontasi. Hal ini dibuktikan berdasarkan hasil pengisian lembar jawaban soal yang diberikan dan observasi kegiatan menggosok gigi. Penyuluhan dengan metode video ternyata sama efektifnya dengan metode demonstrasi dalam meningkatkan pengetahuan tentang menyikat gigi pada anak sekolah dasar (Nurfalah, Yuniarramah, & Aspriyanto, 2014) (prasko, Sutomo, & Santoso, 2016).

### **Kesimpulan**

Pengetahuan anak tentang kesehatan gigi danmulut melalui media gambar pada siswa/siswi SD Pertiwi Makassar, yaituterdapat hasil pengetahuan mayoritas dalam kategori baik 93,02%.

Penyuluhan kesehatan dengan metode audio visual (video) dalam menyampaikan pesan tentang kebiasaan yang menyebabkan karies gigi, bahaya yang terjadi jika mengalami karies gigi dan cara menggosok gigi ternyata berpengaruh terhadap pengetahuan pada hal tersebut anak Sekolah Dasar. Penyuluhan kesehatan dengan metode audio visual dan metode demonstrasi tentang cara menyikat gigi dengan benar juga berpengaruh terhadap keterampilan anak dalam menyikat gigi. Pengetahuan dan keterampilan ini diharapkan dapat menjadi dasar bagi anak-anak dalam berperilaku oral hygiene sesuai pengetahuan yang didapatnya. Tujuannya agar jumlah angka kelompok masyarakat dengan gangguan gigi dan mulut dapat teratasi.

Akan tetapi, pada kegiatan penyuluhan kesehatan dengan sasaran anak sekolah dasar memiliki kendala terutama dalam perhatian akan kegiatan. Sehingga, berpengaruh juga pada target hasil capaian kegiatan. Maka dari itu, tim pengabdian perlu menguasai situasi dan kondisi lingkungan saat melaksanakan kegiatan penyuluhan pada anak SD. Kegiatan penyuluhan juga perlu dilakukan secara terus menerus dan terjadwal. Hal ini bertujuan untuk membentuk dan mengingatkan kembali

pentingnya menjaga oral hygiene dalam mencegah masalah gigi dan mulut terutama dalam kegiatan sikat gigi.

### **Saran**

1. Diharapkan bagi Siswa/I SD Pertiwi Makassar untuk mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh dalam kebiasaan sehari-hari dengan selalu menyikat gigi setiap hari secara teratur yaitu pagi hari setelah sarapan dan malam sebelum tidur.
2. Diharapkan kepada orang tua agar dapat menerapkan informasi pada anak tentang makanan yang menyehatkan gigi, makanan yang tidak menyehatkan gigi, cara menyikat gigi, dan kontrol ke dokter gigi dalam kehidupan sehari-hari.
3. Diharapkan kepada pihak sekolah agar bekerja sama dengan puskesmas setempat untuk melakukan kegiatan penyuluhan tentang kesehatan gigi dan mulut (UKGS) secara rutin kepada siswa/ siswi karena pada usia ini anak sedang menjalani proses tumbuh kembang. Keadaan gigi sebelumnya akan berpengaruh terhadap perkembangan kesehatan gigi pada usia dewasa nanti.
4. Diharapkan bagi peneliti selanjutnya untuk lebih mengembangkan referensi mengenai pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut pada anak SD.

## Daftar Putaka

1. Simaremare., (2018). Gambaran Pengetahuan Orang Tua Tentang Waktu Pergantian Gigi Susu dan Malposisi Pada Anak Usia 6-5 Tahun di RW II Kelurahan Mekar Sari Konawe. Politeknik Bina Husada. Kendari: KTI.
2. Abdullah, Nurwijayana., 2018. Hubungan status kesehatan gigi dan mulut anak sekolah dengan pelaksanaan UKGS (Usaha Kesehatan Gigi Sekolah) Di Sekolah dasar dan sederajat Sekota Makasar. Jurnal media Kesehatan Gigi.
3. Riskesdas. 2018. Riset Kesehatan Dasar 2018. "*Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. Kementrian Kesehatan RI*".
4. Siregar, R. (2017) ' Penggunaan Media Gambar Untuk Meningkatkan', 3(4), pp. 715–722.
5. Nurjantara, Isdi., (2014) Perkembangan Kreativitas Menggambar Melalui Aktivitas Menggambar Pada Kelompok B2 Di TK Aba Kalokijo Guwosari Pajang Bantul. Yogyakarta: Skripsi.
6. Dewi, N.M., 2019. *Gambaran Perilaku Menyikat Gigi dan abrasi Gigi Pada Mahasiswa Asrama Galuh Ciamis Jawa Barat di Yogyakarta*, Karya Tulis Ilmiah, Yogyakarta: Politeknik Kesehatan Kementrian Kesehatan.
7. Notoatmodjo, 2015. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Reka Cipta. Jakarta.